

JAM' AL-QIRĀ'ĀT AL-SAB'

(Studi Komparatif Kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* dan
Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S.Ag.)

Oleh:

AHMAD HARIYANTO

NIM. 13531174

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hariyanto
NIM : 13531174
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Kudus-Pati km. 7 Mbadong RT 02/ RW 01
Tenggeles Mejobo, Kudus Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km.
3,5 Krapyak, Panggungharjo, Sewon, Bantul
Telp/hp : 085-67-33-89-06
Judul : *Jam' al-Qirā'āt al-Sab' (Studi Komparatif Kitab
Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt dan Kitab
Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

yang menyatakan,



Anmad Hariyanto

NIM. 13531174



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Hariyanto

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ahmad Hariyanto
NIM	: 13531174
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: <i>Jam' al-Qirā'āt al-Sab'</i> (Studi Komparatif Kitab <i>Faid al-Barakāt fi Sab' al-Qirā'āt</i> dan Kitab <i>Manba' al-Barakāt fi Sab' Qirā'āt</i>)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.

NIP. 19721204 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1553/UN.02/DU/PP.05.3/07/2017

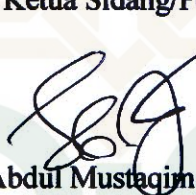
Tugas Akhir dengan judul : *JAM' AL-QIRĀ'ĀT AL-SAB'*
(Studi Komparatif Kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* dan Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AHMAD HARIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 13531174
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 96 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Abdul Mustajir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II


Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III


Dr. H. Hilmy Muhammad, S.Ag. M.A.
NIP. 19711203 200312 1 002

Yogyakarta, 29 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. H. Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2)
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)}

[الصف: 2، 3]

"Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan" (QS. Al-Shaf: 2-3)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling baik imannya ialah yang paling baik akhlaknya" (HR. Abu Daud: 4062)

وَمَا مِنْ كَاتِبٍ إِلَّا سَيَفْتَنَى وَيُبْقَى الدَّهْرُ مَا كَتَبَتْ يَدَاهُ
فَلَا تَكْتُبْ بِخَطِّكَ غَيْرَ شَيْءٍ يَسُرُّكَ فِي الْقِيَامَةِ أَنْ تَرَاهُ

"Setiap penulis pasti akan meninggal, hanya karya tulisanya yang akan kekal"

"Maka jangan kau tulis sesuatu dengan goresan penamu, melainkan apa yang pada hari kiamat kelak dapat membahagiakanmu"

(Dikutip dari sya'ir dalam buku *"Implikasi Qira'at Syadzdzah terhadap Istinbat Hukum"* karya Dr. Hj. Romlah Widayati, MA.)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku,

Ibunda Sukaenah dan Ayahanda Ramelan

Adik-adikku tercinta,

Nurul Latifah dan Eni Rodhiyyah

Almamaterku,

TK-MI Wasilatut Taqwa, MTs-MA NU TBS Kudus, Madin
Tariqatul Ulum, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja
Kudus, PP Al-Khidmah Magelang, PP Aji Mahasiswa Al-
Muhsin Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Dan ... ???

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Ta
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis “h”:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis “t”:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis ni ‘matullāh

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakāt al-fīṭri

IV. Vokal Pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis ḍaraba

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ـُ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis kutiba

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis jāhiliyyah

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis yas'ā

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis majīd

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض ditulis funūd

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis “ai”

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

2. Fathah + Wau mati, ditulis “au”

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis “al-”

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf “al”-nya

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-funūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahlu al-sunnah</i>
-----------	---------	-----------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ أَهْلَ الْقُرْآنِ مِنْ أَهْلِهِ وَ خَاصَّتِهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْقَائِلِ

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ وَ عَلَى إِلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ التَّابِعِينَ لِسُنَّتِهِ

Al-hamdulillah, segala puji bagi Allah yang tiada henti-hentinya melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, terkhusus kepada penulis karena atas *ma'ūnah* dan *faḍal*-Nya lah karya ini bisa terselesaikan. Shalawat beserta salam tak lupa penulis panjatkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW sang pembawa kalam ilahi yang suci nan mulia sebagai penawar hati, penyejuk sanubari, dan penebar rahmat ilahi bagi seluruh umat yang ia cintai. Demikian pula kesejahteraan untuk keluarga, sahabat, tābi'īn, tābi' al-tābi'īn dan seluruh pengikutnya hingga dewasa ini yang senantiasa berjuang penuh kesungguhan dan keistiqamahan dengan menjalankan sunnah-sunnahnya demi tegaknya bendera Islam di tengah padang pasir kebodohan dan berjasa dalam meletakkan dasar-dasar pengetahuan agama bagi kepentingan umat.

Dengan selesainya karya ini, penulis merasa bersyukur sekaligus menyesali diri lantaran ilmu yang diperoleh selama masa studi di sini, ternyata belum mampu mempersembahkan hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, penulis sudah berupaya semaksimal dalam menyelesaikan karya ini dan berharap semoga karya ini setidaknya dapat memberi manfaat dan *berkah* bagi pembaca.

Karya ini merupakan hasil jerih payah dan “pengendapan” intelektual yang telah melibatkan banyak pihak. Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik secara moril maupun materil. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibunda dan ayahanda, sang matahari dan rembulan di duniaku. Iringan do’a, jerih payah keringat serta cinta dan kasih sayang kalian yang selalu memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Ketahuilah ini hanya sebagian kecil dari yang ingin kuberikan kepada kalian, semoga anakmu ini dapat membanggakanmu di dunia dan akhirat nanti. Tak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada adik-adikku tercinta: Nurul Latifah dan Eni Radīyah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta berbagi keceriaan bersama penulis.
2. Kementrian Agama RI beserta jajaranya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di jurusan Ilmu Al-Qur’an (IAT) dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUSPI) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

5. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku ketua Prodi IAT, sekaligus ketua pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga dan juga Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak nasihat, masukan dan kritik yang membangun kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Dosen Prodi IAT yang telah mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis, *Bārak Allāh lakum*.
7. Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. M. Ag. selaku pengasuh PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin yang telah membimbing dan mendidik penulis serta tak kenal lelah dalam memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis. Ust. Anis Masduqi Lc. M.A, selaku direktur beserta jajaran asatidz lainnya yang telah memberikan dan mengembangkan keilmuan penulis. Tak lupa juga kepada Ust. Taufiq Ridho M.Pd. selaku guru tahfidz penulis. *Bārak Allāh lakum*.
8. Seluruh staff administrasi UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap penulis selama mengenyam studi.
9. Mas Amu, Pak Afda, Pak Saifuddin, Pak Dedi dan pengelola PBSB lainnya yang selalu memberi nasihat dan motivasi kepada penulis.
10. Guru-guru almamaterku dulu, yakni: TK-MI Wasilatut Taqwa, MTS-MA NU TBS Kudus serta Madin Toriqul Ulum dan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, tanpa kalian penulis bukan siapa-siapa.
11. KH. Ulil Albab Arwani, Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad dan Dr. Romlah Widayati selaku tokoh dari karya yang penulis teliti. Tanpa mengurangi rasa

ta'zīm dan patuh saya, penulis mengharapkan untaian do'a dan ridho kalian, agar semoga saya bisa menjadi penerus kalian di masa depan. *Āmīn*.

12. KH. Agus Salim, Lc., MA. selaku guru qira'at 'asyrah, Ust. Khaliq selaku guru qira'at sab'ah penulis sewaktu di Kudus, dan tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan dalam belajar qira'at sab'ah maupun 'asyrah yang berbagi ilmu, motivasi dan pengetahuan tentang qira'at bersama penulis.
13. Ust. Toha Mahsun selaku guru dan teman dalam berbagi ilmu tentang qira'at. Gus Barok, Kang Toha, Kang Winarto, Kang Purnomo, Kang Aan, Kang Tiha', Kang Khairul, Kang Hami, Kang Hanif dan teman-teman Pondok Al-Khidmah, Kaliangkrik, Magelang yang telah memberi warna baru dan berbagi semangat bersama penulis.
14. Teman-temanku Romance class '13 yang telah mewarnai kehidupan penulis, kepada Prof. Lukman Chakim, Ust. Azhari Andi, Kapten Asna Mafaza, Asbandi coll, Gitaris Andi Tri Saputra, Melodi Moch. Ilham, Cak M. Kamil Anwar, Kuya' Jakaria Purnama, Syekh Zarmi Iskandar, Bang Nazaruddin, Yi Sirajuddin, Boy Mutawakkil Hibatullah, Mas Galang Azmi Annajah, Bupati Kendal Aulun Ni'am, Ustas Firman(g) Ahmad, Abu Fadhli, Modelis Nadya Udari Brtg, Bu Lilis Pinayungan, Ayu Ezi Fadilla, Ning Maulida Adawiyah, Si pemalu Alfi Amalia, Dedek Khairul Munasifah, Bu Nyai Qina Mahrumah, Si baik Nur Fazlinawati, Si *ntriwil* Lailatin Mubarakah, Kak Lailia Assururiyyah, Bunda Aliyatur Rafi'ah, Tetez Eliz Nur Khalisoh, Si ajeng Izza Royyani, Syarifah Maftuhah, Si narsis Khairunnisa, Si lucu Luluk

Maslahatul Kurnia, dan Ning Lina Mazidah. Satu kata buat kalian: “*Luar biasaaa, terbaik lah*”. Semoga sukses buat kita semua. *Āmīn*.

15. Keluarga besar CSSMoRA tercinta, kakak-kakak terhormat dan adik-adik tersayang yang sudi berbagi pengalaman dan motivasi kepada penulis.

16. Teman-teman KKN 014 angkatan 89: Ahmad Sirfi Fathoni, Arfin Fakhri, Akrom Zaini, Siti Rohmaniyyah, Ragendrawati Wiguna, Khalida Fitiana, Mbak Tiara Yunita dan Mbak Alfi. Semoga sukses untuk kita semua. *Āmīn*.

17. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jazākum Allāh Aḥsan al-Jazā' (semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik). Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Kritik, koreksi dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Dengan skripsi ini, semoga menjadi karya yang bermanfa'at dan berguna bagi umat Islam di dunia, khususnya di Indonesia. *Āmīn Yā Muḥib al-Sā'ilīn*.

Yogyakarta, 26 Mei 2017 M
29 Sya'ban 1438 H

Penulis

Ahmad Hariyanto
NIM : 13531174

ABSTRAK

JAM' AL-QIRĀ'ĀT AL-SAB' (Studi Komparatif Kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* dan Kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt*)

Ilmu qira'at merupakan salah satu ilmu yang serumpun dengan '*Ulūm al-Qur'an*' dan '*ulūm al-tafsīr*'. Sayangnya, keilmuan ini kebanyakan hanya disinggung secara sepintas oleh para pengkaji al-Qur'an. Padahal, jika mau dieksplorasi lebih dalam lagi, ilmu ini dapat menjadi salah satu bidang ilmu yang mandiri (berdiri sendiri). Salah satu topik yang masih asing didengar dan jarang dikaji oleh peminat kajian al-Qur'an, khususnya qira'at ialah *jam' al-qirā'āt*.

Jam' al-qirā'āt merupakan suatu istilah yang diartikan sebagai ungkapan tentang cara membaca al-Qur'an beserta ragam bacaanya secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memenuhi semua wajah atau riwayat qira'at dalam satu sesi bacaan. Maksud satu bacaan di sini bisa berarti mengulang-ulang lafal yang mengandung *ikhtilāf baina al-qurrā'*, atau mengulang-ulang dalam tempat waqaf atau berdasarkan ayat per-ayat. *Jam' al-qirā'āt* merupakan sebuah sistem pembelajaran qira'at yang mana pada awalnya "ia" hanya diestafetkan melalui daya ingatan atau pengalaman para pembawa sanad keilmuan ini. Akan tetapi, ketika mesin percetakan telah menjamur di seantero dunia, kajian tentang *jam' al-qirā'āt* mulai dibukukan. Salah satu tokoh pencetus dari penulisan *jam' al-qirā'āt* ialah Kiai Arwani Kudus dengan karyanya yang berjudul "*Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt*". Mengenai hal ini, penulis menemukan banyak di antara peneliti sebelumnya yang telah mengkaji kitab tersebut. Oleh karena itu, penulis mencari celah dari segi lain yang belum disinggung atau dibahas. Dalam hal ini, penulis memilih kitab "*Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt*" karya Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati sebagai kajian perbandingan dengan kitab "*Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt*".

Berangkat dari kenyataan tersebut, penulis merasa tergugah untuk menjelaskan seputar *jam' al-qirā'āt* dalam tulisan ini, tepatnya pada qira'at sab'ah. Selain itu, penjelasan mengenai kedua kitab yang disinggung sebelumnya merupakan inti permasalahan yang ingin dibicarakan. Oleh karena itu, penjelasan mengenai bagaimana karakteristik masing-masing kitab, isi maupun metodologi kedua kitab tersebut akan dirangkum dalam studi komparatif kitab.

Dengan menggunakan pendekatan historis dan metode deskriptif-analisis-komparatif dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: masing-masing kitab memiliki karakteristik tersendiri satu sama lain, sehingga isi maupun metodologi kitab diketahui mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan. Secara garis besar, persamaannya ialah menggunakan metode *al-jam' bi al-āyah* dan penggunaan bahasa Arab sebagai alat penyampai dalam tulisan. Sedang garis besar perbedaannya ialah istilah-istilah yang digunakan, sistematika kitab, penjelasan *jam' al-qirā'āt*-nya dan *ṭarīqah al-jam'*-nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penelitian	20
 BAB II : KAIDAH QIRA'AT SAB'AH MENURUT <i>ṬARIQ ḤIRZ AL-AMĀNĪ</i> DAN SEPUTAR <i>JAM' AL-QIRA'AT</i>	 22
A. Istilah-istilah dalam Ilmu Qira'at	22
1. Istilah-istilah dalam pra-praktik membaca <i>qirā'āt</i>	23
2. Istilah-istilah dalam praktik membaca <i>qirā'āt</i>	27
B. Kaidah Qira'at Sab'ah menurut <i>Ṭariq Ḥirz al-Amānī</i>	35
1. Kaidah Umum (<i>uṣūliyyah</i>)	37

2. Kaidah Khusus (<i>Farsy al-Hurūf</i>)	69
C. Seputar <i>Jam‘ al-Qirā’āt</i>	82
1. Definisi	82
2. Sejarah dan Perkembangan	85
a) Qira’at Pada Masa Nabi SAW	87
b) Qira’at Pada Masa Sahabat	90
c) Masa Penghimpunan Qira’at (<i>Jam‘ al-Qirā’āt</i>)	94
d) Konsep Baru dalam Membaca Al-Qur’an	104
3. Variasi Isi dan Model Pembelajaran <i>Jam‘ al-Qirā’āt</i>	119
4. Pro dan Kontra tentang <i>Jam‘ al-Qirā’āt</i>	122
5. Konsep <i>Jam‘ al-Qirā’āt</i>	132

BAB III : PERKEMBANGAN INTELEKTUALITAS M. ARWANI AMIN, AHSIN SAKHO MUHAMMAD DAN ROMLAH WIDAYATI SERTA KAJIAN KITABNYA 167

A. Historisitas Keilmuan M. Arwani Amin dan Kajian Kitab <i>Faiḍ al-Barakāt fī Sab‘ al-Qirā’āt</i>	167
1. Biografi M. Arwani Amin	167
a) Masa Menuntut Ilmu dan Belajar Qira’at Sab‘ah	168
b) Kontribusi dan Tutup Usia	173
2. Tinjauan Umum Kitab <i>Faiḍ al-Barakāt fī Sab‘ al-Qirā’āt</i>	177
a) Latar Belakang Penyusunan Kitab	177
b) Masa Penulisan	180
c) Sumber Rujukan	183
d) Isi dan Sistematika Kitab	184
e) Karakteristik	190
f) Komentar Terhadap Kiai Arwani dan Kitab <i>Faiḍ al-Barakāt</i>	192
3. <i>Jam‘ al-Qirā’āt al-Sab‘</i> dalam kitab <i>Faiḍ al-Barakāt</i>	193

B. Historisitas Keilmuan Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati serta Kajian Kitab <i>Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt</i> ...	199
1. Biografi Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati	199
a) Ahsin Sakho Muhammad	199
b) Romlah Widayati	205
2. Tinjauan Umum Kitab <i>Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt</i>	209
a) Latar Belakang Penyusunan Kitab	209
b) Masa Penulisan	210
c) Sumber Rujukan	212
d) Isi dan Sistematika Kitab	214
e) Karakteristik	216
f) Komentar Terhadap Kedua Tokoh dan Kitab <i>Manba' al-Barakāt</i>	219
3. <i>Jam' al-Qirā'āt al-Sab'</i> dalam kitab <i>Manba' al-Barakāt</i>	221
 BAB IV: JAM' AL-QIRĀ'AT AL-SAB' DALAM PERSPEKTIF KOMPARATIF KITAB FAID AL-BARAKĀT DAN MANBA' AL-BARAKĀT	228
A. Analisis Kajian	228
a) Persamaan	232
b) Perbedaan	242
B. Keunggulan dan Kekurangan Kitab <i>Faid al-Barakāt</i> dan <i>Manba' al-Barakāt</i> untuk Mengetahui Nilai Keefektifitasan Keduanya	274
C. Sintesis Metode <i>Jam' al-Qirā'āt al-Sab'</i> Kitab <i>Faid al-Barakāt</i> dan <i>Manba' al-Barakāt</i>	278
 BAB V : PENUTUP	281
A. Kesimpulan	281
B. Saran	287
 DAFTAR PUSTAKA	289
BIODATA PENULIS	295

DAFTAR TABEL

1. Istilah-istilah dalam pra-praktik membaca qira'at	23
2. Istilah-istilah dalam praktik membaca qira'at	27
3. Biografi singkat Imam qira'at tujuh	35
4. Rumus dalam <i>al-Manzūmah al-Syāṭbiyyah</i>	36
5. Kaidah umum (<i>al-Qā'idah al-Uṣūliyyah</i>) qira'at sab'ah	40
6. <i>Fasy al-Hurūf</i> surat al-Fatihah dan al-Baqarah: 1-141	71
7. Tokoh-tokoh qira'at masa tabi'in	95
8. Istilah-istilah, simbol maupun kode yang digunakan dalam kitab <i>Faiḍ al-Barakāt</i>	197
9. Perbedaan cetakan pertama dan kedua kitab <i>Manba' al-Barakāt</i>	211
10. Istilah-istilah, simbol maupun kode yang digunakan dalam kitab <i>Manba' al-Barakāt</i>	227
11. Perbedaan istilah-istilah, simbol maupun kode yang digunakan dalam kitab <i>Faiḍ al-Barakāt</i> dan <i>Manba' al-Barakāt</i>	243
12. Perbedaan <i>jam' al-qirā'āt al-sab'</i> kitab <i>Faiḍ al-Barakāt</i> dan <i>Manba' al-Barakāt</i>	267
13. Perbedaan sumber rujukan <i>Faiḍ al-Barakāt</i> dan <i>Manba' al-Barakāt</i>	271
14. Kelebihan dan Kekurangan kitab <i>Faiḍ al-Barakāt</i> dan <i>Manba' al-Barakāt</i>	275

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskursus tentang ilmu qira'at¹ dalam banyak hal menyisakan sejumlah misteri dan pertanyaan. Salah satunya ialah pembahasan mengenai *ifrād al-qirā'āt* dan *jam' al-qirā'āt*, yang mana tema ini tidak ditemukan dalam karya-karya Imam qira'at. Menurut Abū al-Qāsim al-Ṣafrāwī sebagaimana yang diisyaratkan dalam kitab *I'lān*-nya bahwa tidak ada ulama yang memperpanjang pembahasan tentang tema ini. Tema ini merupakan bab yang faidahnya sangat besar, manfaatnya banyak dan sesuatu yang penting dalam diskursus ilmu qira'at. Bahkan, tema ini merupakan buah atau sintesa dari pembahasan-pembahasan awal dalam ilmu qira'at yang terdiri dari *uṣūl*, pengantar maupun fasal-fasal.² Dalam tulisan ini yang menjadi konsentrasi kajian ialah pembahasan tentang *jam' al-qirā'āt*.

Isu-isu polemik tentang *jam' al-qirā'āt* masih menyisakan kontroversi sekalipun itu sudah banyak dikupas oleh ulama-ulama sebelumnya. Akan tetapi, dalam hal ini penulis merasa bahwa tema

¹ Menurut Ibnu al-Jazari, ilmu qira'at adalah ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan redaksi al-Qur'an dan perbedaannya dengan menyandarkan bacaan tersebut kepada perawinya. Lihat Abū al-Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Yusuf al-Jazari, *Munjid al-Muqri'in wa Mursyid al-Tālibin* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 9.

² Selengkapnya lihat Ibnu al-Jazari, *Al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1338 H), vol. II. hlm. 194.

tentang *jam‘ al-qirā’āt* perlu untuk dimunculkan kembali di kalangan peminat kajian al-Qur’an guna memperjelas kedudukan maupun eksistensinya di antara mozaik-mozaik ilmu-ilmu keislaman yang lain.

Alasan penulis tertarik mengkaji tentang ilmu qira’at, tepatnya tentang *jam‘ al-qirā’āt al-sab‘* ialah dikarenakan masih minimnya minat pelajar jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang mencurahkan pemikirannya terhadap kajian keilmuan ini. Padahal ilmu qira’at merupakan salah satu ilmu dasar dari al-Qur’an (*uṣūl*), dan *jam‘ al-qirā’āt* merupakan sekumpulan ragam qira’at yang melingkupi al-Qur’an. Kedua tema tadi adalah salah satu alat untuk memahami atau menafsirkan al-Qur’an, sehingga keberadaannya juga tidak bisa dipandang sebelah. Terlebih, bagi penulis *jam‘ al-qirā’āt* merupakan puncak dari belajar ilmu qira’at karena tema ini merupakan bagian pembahasan yang tidak dapat dipisahkan antara kajian, teori (qira’at *‘ilmī*) dan praktik (qira’at *‘amalī*).

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi ilmu ini (qira’at *‘ilmī* dan *‘amalī*) tidak begitu populer atau kurang diminati oleh kalangan pemerhati ilmu al-Qur’an, di antaranya: (1) adanya prosedur yang ketat untuk bisa mengakses ilmu qira’at;³ (2) ilmu qira’at secara konseptual sering kali dianggap sebagai

³ Dalam penelitiannya Urwah disebutkan bahwa di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, seorang santri yang ingin mengikuti program pembelajaran qira’at sab‘ah harus bersedia melakukan persyaratan sebagai berikut: (1) Khatam al-Qur’an 30 juz kepada KH. Muhammad Ulil Albab serta mengikuti seleksi wisuda 30 juz, (2) Dapat membaca kitab kuning, (3) Setoran (*talaqqī*) qira’at sab‘ah dilakukan secara bi al-ghaib (hafalan). Lihat Urwah, “Metodologi Pengajaran Qira’at Sab‘ah: Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an dan Dar al-Qur’an”, *Suhuf: Jurnal Kajian al-Qur’an dan Kebudayaan*, vol. 5. No. 2, 2012. hlm. 152.

suatu yang sudah final, yang tidak bisa lagi dikembangkan lebih lanjut sebagaimana kebanyakan ilmu yang menjadi rumpun *'Ulūm Al-Qur'ān*,⁴ (3) dikarenakan pembahasan ilmu ini begitu pelik untuk dipelajari sehingga menuntut kejelian dan kesabaran dari pelajar, dan (4) dominasi *qira'ah* Ḥafṣ dari Imam 'Aṣim di dunia Islam telah menggeser eksistensi qira'at lain, sehingga akses pengetahuan terhadap qira'at lain -yang mempunyai kedudukan sama dengan *qirā'ah* Ḥafṣ- menjadi terbatas dan sulit ditemukan keberadaannya.⁵

Selain itu, penulis menemukan realita yang cukup mengejutkan yaitu *jam' al-qirā'āt* pada mulanya hanya diestafetkan melalui daya ingatan atau pengalaman para pembawa sanad al-Qur'an (oral) kemudian bergeser pada transkripsi bahasa dalam bentuk tulisan (literal dan oral). Mengenai hal ini, kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* karya Kiai Arwani Kudus dan kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt* karya Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati merupakan representasi dari wujud *jam' al-qirā'āt*, tepatnya *jam' al-qirā'āt al-sab'*.

Ada beberapa alasan mengenai pemilihan kedua objek tersebut dalam penelitian ini, di antaranya: (1) kedua kitab tersebut ditulis oleh ulama' Indonnesia yang memiliki otoritas dalam bidang ilmu qira'at, di samping itu kedua *mu'allif* kitab tersebut hidup dalam kurun waktu yang

⁴ Pendapat seperti ini muncul, karena ilmu qira'at diposisikan sebagai disiplin ilmu yang bersifat *tauqīfī* (*taken for granted*) dan hanya disandarkan pada sistem sanad (*intellectual chains*). Lihat Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara*, hlm. xx.

⁵ Selengkapnya dapat dibaca di blog penulis http://madciel.blogspot.co.id/2017/05/konservasi-ilmu-qira_14.html?m=1 diakses pada tanggal 15 Mei 2017.

berbeda;⁶ (2) sejauh penelusuran penulis, dalam konteks Nusantara hanya kedua kitab tersebut yang mengkaji tentang *jam‘ al-qirā’āt*, yakni *jam‘ al-qirā’āt al-sab‘*, terlebih kedua kitab tersebut ditulis dalam bahasa Arab, (3) adanya perbedaan-perbedaan yang penulis temukan dari kedua kitab tersebut, padahal keduanya sama-sama disusun berdasarkan mengikuti *ṭarīq syāṭibiyyah*, yakni merujuk pada kitab “*Ḥirz al-Amānī wa Wajhu al-Tahānī*” karya Imam al-Syāṭibī. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak hanya sebatas pada karakteristik kitab akan tetapi juga dalam hal isi, metode, sampai istilah-istilah keterangan yang digunakan.

Sebagaimana contoh berikut yaitu dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt*, setiap akan melakukan pergantian atau pemindahan dari satu surat ke surat selanjutnya maka akan disisipkan penjelasan *ikhtilāf al-qirā’āt* (perbedaan qira’at) dari semua *qurrā’* (qira’at Imam tujuh) yang kemudian diformulasikan ke dalam bentuk *jam‘ al-qirā’āt al-sab‘ baina al-sūratin*.⁷ Hal ini berbeda dengan apa yang ada di kitab *Manba‘ al-Barakāt* yang tidak mencantumkan *jam‘ al-qirā’āt al-sab‘ baina al-sūratin*.

⁶ Pengarang kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab‘ al-Qirā’āt* yakni M. Arwani Amin hidup pada tahun 1905-1994, sedangkan penulis kitab *Manba‘ al-Barakāt fī Sab‘ Qirā’āt*, yaitu Ahsin Sakho Muhammad (1956-sekarang) dan Romlah Widayati (1962-sekarang), yang mana keduanya sampai sekarang ini masih hidup dan aktif dalam menulis karya-karya ilmiah, terlebih masih tahap meneruskan proyek kitab *Manba‘ al-Barakāt fī Sab‘ Qirā’āt*-nya tersebut hingga 30 juz.

⁷ Contoh *jam‘ al-qirā’āt baina al-sūratin* (Al-Fatiḥah dan Al-Baqarah): dimulai dari Qālūn yakni membaca tiga *wajah* sukun (masuk juga dalam hal ini 3 *wajah* dari *Warsy, al-Syāmī* dan *al-Dūrī*), lanjut membaca *waṣl* dan *sakt* tanpa basmalah dari 3 imam tadi, lanjut Qālūn dengan 3 *wajahi ṣilah* (masuk juga dalam hal ini: 3 *wajah* Ibnu Kaṣīr), lanjut ke bacaan *waṣl*-nya Khallād, kemudian *waṣl*-nya Khalaf, lanjut bacaan imam ‘Aṣim 3 *wajah* (masuk dalam hal ini: 3 *wajah* ‘Alī) dan kemudian terakhir ialah bacaan 5 *wajah* dari imam al-Sūsī. Lihat Muhammad Arwani bin Muhammad Amin al-Qudsi, *Faiḍ al-Barakāt fī Sab‘ al-Qirā’āt* (Kudus: Mubārakah Ṭayyibatah, 2014), vol. 1., hlm. 9.

Contoh perbedaan lainnya ialah perbedaan penjelasan dalam menentukan waqaf dan wasal: pada dasarnya penulisan langkah-langkah *jam' al-qirā'āt* (*tariqah al-jam'*) dari kedua kitab tersebut tersusun berdasarkan *ru'ūs al-āyah* (akhir ayat). Akan tetapi, dalam beberapa tempat di kitab *Faiḍ al-Barakāt* dijelaskan perbedaan bacaan oleh imam tertentu, yang apabila dibaca waqaf pada lafal tersebut (bukan akhir ayat) akan nampak *ikhtilāf al-qirā'āt*-nya⁸. Sedangkan dalam kitab *Manba' al-Barakāt*, hal yang seperti demikian sama sekali tidak mempengaruhi posisi urutan qira'at Imam dalam *tariqah al-jam'* karena dalam muqaddimah kitab tersebut telah dijelaskan dengan tegas bahwa metode penulisan yang digunakan ialah berdasarkan *tartīb muṣḥaf* secara ayat per-ayat⁹ sehingga urutan qira'at yang dibaca dalam *tariqah al-jam'* didasarkan pada waqaf ujung ayat bukan waqaf di tengah ayat. Meskipun demikian, kitab *Manba'u al-Barakāt* tetap menjelaskan keterangan ragam qira'at pada lafal yang dibaca waqaf bukan pada ujung ayat.

Perbedaan-perbedaan di atas menarik untuk diungkap faktor-faktor apa saja yang melatarbelakanginya. Sebab, berdasarkan historisitas pengajaran qira'at sab'ah¹⁰ di Indonesia, kitab *Faiḍ al-Barakāt* telah

⁸ Dalam surat al-Baqarah ayat 7, *ru'ūs al-āyah*-nya ayat ini adalah lafal عَظِيمٌ. Akan tetapi dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt* ditampilkan *ikhtilāf al-qirā'āt*-nya lafal غَشَاوَةٌ yakni qira'at Imam 'Alī al-Kisā'ī dengan membaca *imālah al-ha'*-nya *ha'* lafal غَشَاوَةٌ ketika waqaf. Lihat Muhammad Arwani bin Muhammad Amin al-Qudsi, *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt*, . . . vol. 1., hlm. 11.

⁹ Lihat Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati, *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt* (Jakarta: IIQ Press, 2015), vol. 1., hlm. 1.

¹⁰ Istilah qira'at sab'ah merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *qirā'āt sab'ah*, yang mana dalam terminologi Arab lebih sering disebutkan dengan menggunakan istilah *al-qirā'āt al-sab'*, *al-qirā'āt al-sab'iyyah*, atau *sab' al-qirā'āt*, demikianlah susunan yang benar

mengambil peran sentral dalam perkembangan tradisi keilmuan ini, yang mana si *muallif* kitab yakni Kiai Arwani, merupakan satu-satunya murid Kiai Munawwir Yogyakarta -seorang ulama' yang tercatat secara *de yure* sebagai pembawa sanad qira'at sab'ah yang *muttasil* sampai Nabi SAW untuk pertama kali sejak masa kedatangan Islam di bumi Nusantara-¹¹ yang bisa khatam qira'at sab'ah secara *bil gaib*. Sehingga pada saat itu, Kiai Arwani menjadi kiblat bagi ulama pada masanya dalam masalah al-Qur'an dan terlebih dalam qira'at sab'ah.

Sedangkan kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt*, baru hadir dalam konteks dewasa ini dengan mengusung tema yang sama dengan kitab *Faiḍ al-Barakāt* yakni berisi tentang *jam' al-qirā'āt al-sab'*. Terlebih lagi, penggunaan judul yang hampir sama dengan kitab pendahulunya yakni *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* mengindikasikan ada hubungan erat antara kedua objek yang dikaji ini.

Dari beberapa alasan di atas, penulis merasa tergugah untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai isi dan metode dari kedua kitab tersebut yang nantinya akan dirangkum dalam analisis komparatif. Begitu juga, perlu adanya eksplorasi pengetahuan tentang

menurut tata bahasa Arab. Adapun redaksi yang berbunyi *qirā'āt sab'ah* atau *qirā'āt al-sab'ah* – sebagaimana yang tercantum di atas— tidak bisa dikategorikan sebagai istilah yang tepat jika dilihat dari perspektif tata bahasa Arab, kecuali dengan men-*taqḍīr* lafal yang *maḥẓūf* (dihilangkan) di antara kedua kata tersebut. Apabila lafal yang *maḥẓūf* tersebut dimunculkan, maka akan berbunyi *qirā'āt al-qurrā' al-sab'ah* atau *qirā'āt qurrā' sab'ah*. Berdasarkan *reasoning* seperti inilah istilah *qirā'āt sab'ah* bisa dibenarkan dari sudut pandang gramatika Arab. Diambil dari keterangan *footnote* Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara* (Jakarta: Pustaka STAINU, 2010), hlm. 8-9. Dan istilah inilah (qira'at sab'ah) yang dipergunakan dalam tulisan ini untuk menyebut konsep tentang qira'at tujuh.

¹¹ Asumsi demikian didasarkan pada arsip sanad qira'at sab'ah yang ditemukan.

jam' al-qirā'āt guna menjadi wawasan yang segar dalam diskursus ilmu qira'at di Indonesia. Sehingga signifikansi dari penelitian ini nantinya terletak pada perbedaan materi berupa penjelasan *jam' al-qirā'āt al-sab'* serta sejauh mana keefektifitasan kedua kitab ini dalam perannya menjadi buku panduan belajar qira'at sab'ah di Indonesia.

Namun sebelum itu, penulis perlu membatasi studi perbandingan *jam' al-qirā'āt*-nya sampai akhir juz satu atau QS. Al-Baqarah ayat 141, dikarenakan agar pembahasan tidak lari lebih jauh, mendalam dan meluas. Selain itu, pertimbangan pemilihan satu juz awal dirasa sudah dapat mewakili sebagian besar isi maupun metode *jam' al-qirā'āt al-sab'* dari dua kitab tersebut; karena secara aplikatif, metode *jam' al-qirā'āt* selalu berulang cara kerjanya pada setiap ayat. Kesimpulan ini berdasarkan pengalaman penulis ketika belajar qira'at sab'ah yakni dengan mempelajari satu juz tentang ragam qira'at tujuh sudah cukup menjadikan pelajar tahu dan paham dari metode *jam' al-qirā'āt* yang diterapkan. Untuk selebihnya, alasan mengenai pembatasan sampai satu juz akan dibahas pada Bab IV tentang analisis komparatif.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari berbagai latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa itu *jam' al-qirā'āt* dan bagaimana pandangan kedua *muallif* kitab yang dikaji mengenai *jam' al-qirā'āt* ?

2. Bagaimana isi atau metodologi penulisan *jam' al-qirā'āt* yang diterapkan dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* dan kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt* ?
3. Apa persamaan dan perbedaan antara kitab *Faiḍ al-Barakāt* dengan kitab *Manba' al-Barakāt* dan apa keunggulan dan kekurangannya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan membaca latar belakang penelitian ini serta rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan tentang *jam' al-qirā'āt* menurut kedua *muallif* kitab yang dikaji yakni kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* dan kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt*
2. Mengetahui atau mengidentifikasi isi maupun metodologi penulisan *jam' al-qirā'āt* dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt* dan *Manba' al-Barakāt*.
3. Mendeskripsikan perbedaan dan persamaan antara kitab *Faiḍ al-Barakāt* dengan *Manba' al-Barakāt* serta mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya perbedaan tersebut sekaligus menjelaskan keunggulan dan kekurangannya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi pemikiran dan khazanah ilmu keislaman serta memperkaya kepustakaan mengenai kajian *'Ulūm Al-Qur'ān* pada umumnya, dan ilmu qira'at secara khususnya. Selain itu, diharapkan dalam penititan ini dapat menambah atau bahkan membuka wawasan mengenai *jam' al-qirā'āt* dan

diharapkan dapat membantu pembaca dalam memilih dari kedua kitab tersebut mana yang lebih mudah untuk dijadikan sebagai pegangan dalam belajar qira'at sab'ah. Terlebih lagi, harapan utama penulis melalui tulisan ini ialah dapat menjadi motivasi bagi pelajar terkhusus bagi pengkaji al-Qur'an untuk mempunyai atensi dan animo dalam belajar qira'at sab'ah, baik yang berupa *'ilmi* (teori) ataupun *'amali* (aplikasi) sehingga jumlah volunteer program konservasi keragaman qira'at semakin banyak dan eksistensi ilmu qira'at tidak lagi teraleneasi dari mozaik ilmu-ilmu keislaman yang lain.

D. Tinjauan Pustaka

Sesungguhnya tulisan tentang kajian qira'at sudah cukup banyak, terutama di kalangan pegiat kajian *'Ulūm Al-Qur'ān* atau di lembaga-lembaga pendidikan dan perguruan tinggi yang banyak berkaitan dengan kajian al-Qur'an. Namun, kajian-kajian tersebut lebih banyak menyoroti persoalan penafsiran kalimat *sab'ah ahruf*, sejarah dan perkembangannya, dampak perbedaan qira'at dalam penetapan hukum, atau tulisan-tulisan normatif yang membahas tentang definisi maupun hikmah di balik beragamnya qira'at al-Qur'an, yang mana masing-masing dari tulisan tersebut menyerukan problem penelitian yang saling berbeda.

Oleh karena itu, di bagian ini penulis akan memaparkan beberapa karya tulis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara umum

ada keterkaitan erat dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini penulis mengkategorisasikannya menjadi dua bagian:

1. Penelitian ilmiah seputar kajian qira'at secara umum

Pertama, buku yang berjudul *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara* penulis Wawan Djunaedi. Buku yang mulanya tesis ini berisi tentang sejarah qira'at secara umum, yang kemudian menjadi mengerucut kepada sejarah dominasinya qira'at 'Āṣim riwayat Ḥafṣ di antara beragam mazhab qira'at al-Qur'an yang ada di Dunia. Namun yang ingin disampaikan oleh penulis buku ini ialah mengungkap sejarah masuk dan berkembangnya qira'at 'Āṣim riwayat Ḥafṣ di Nusantara baik secara *de facto* maupun *de jure*.

Kedua, skripsi yang berjudul *Kitab Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* tahun 2003. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Zaki Ali ini berisi tentang studi kitab qira'at sab'ah karya Kiai Arwani Kudus yang berjudul *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt*.¹² Dalam penelitiannya tersebut, penulis hendak mengungkap peranan Kiai Arwani terhadap pengembangan qira'at sab'ah di Indonesia melalui kajian kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt*.

Ketiga, tesis dengan judul *Kitab Faidh al-Barakat fī Sab' al-Qira'at Kiai Arwani Kudus* yang ditulis oleh Riqza Ahmad. Tulisan

¹² Bisa dilihat Ahmad Zaki Ali, "Kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

ini mengupas secara detail metodologi kitab *Faidh al-Barakāt* serta memaparkan bagaimana *ṭarīqah al-jam'* dalam kitab tersebut.¹³

Keempat, penelitian studi observasi yang dilakukan oleh Zainora binti Daud dan Mustaffa Abdullah yang berasal dari Malaysia tentang *Keberkesanan Kurikulum Qira'at di Kalangan Pelajar Darul Quran: Satu Tinjauan Awal*. Penelitian yang bersifat kuantitatif-deskriptif ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana kurikulum qira'at yang bersifat *'ilmi* ataupun *'amali* yang diterapkan oleh Darul Quran (Kuala Kubu Bharu, Malaysia) terhadap pelajar semester 6 dapat memahirkan seorang pelajar dalam belajar qira'at sab'ah.¹⁴

Satu lagi yaitu sebuah penelitian studi observasi yang dilakukan oleh Binti Alfiah yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Qirā'at al-Sab'ah di Dalam Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*. Penelitian ini hanya berisi tentang sejarah dan perkembangan pembelajaran qira'at sab'ah di PPTQ Al-Hasan, baik dari awal mula pembelajaran ini diperkenalkan, metode pembelajaran

¹³ Selengkapnya baca Riqza Ahmad, "Kitab *Faidh al-Barakat fi Sab' al-Qirā'āt* Kiai Arwani Kudus", Tesis Konsertasi Ulum al-Qur'an dan Ulum al-Hadis Studi Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana Magister (S2), IIQ Jakarta, 2015.

¹⁴ Untuk lebih jelas lihat Zainora binti Daud dan Mustaffa Abdullah, "Keberkesanan Kurikulum Qiraat di Kalangan Pelajar Darul Qur'an: Satu Tinjauan Awal", E-Journal of Arabic Studies and Islamic Civilitazion (E-ISSN: 2289-6759).

yang dipakai sampai hal-hal yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran qira'at sab'ah di PPTQ Al-Hasan Ponorogo.¹⁵

2. Studi Perbandingan (Komparatif)

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, pembahasan mengenai studi komparatif tentang ilmu qira'at sendiri masih terbilang minim –dibanding dengan penelitian yang lain- di kalangan peneliti terkhusus pengkaji al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dalam melakukan studi komparatif, penulis membutuhkan bahan yang berlipat dari biasanya karena secara otomatis penelitian ini seperti halnya melakukan penelitian dua kali, sehingga wajar apabila kajian komparatif dinilai banyak menguras waktu dan tenaga pikiran.

Di samping itu, pencarian mengenai karya tulis ilmiah tentang studi komparatif yang berkaitan dengan diskursus *'Ulum Al-Qur'an* sering kali memunculkan kajian tentang perbandingan antar kitab tafsir maupun pemikiran tokoh, sedangkan untuk studi komparatif yang berkaitan ilmu qira'at masih sedikit dan susah untuk ditemukan.

Dalam hal ini, penulis hanya menemukan satu penelitian studi komparatif tentang ilmu qira'at yang menurut penulis memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini yaitu *Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah: Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar al-Qur'an*, yakni sebuah studi observasi yang

¹⁵ Lebih jelasnya lihat dalam Binti Alfiah, "Implementasi Pembelajaran Qirā'at Al-Sab'ah di Dalam Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo", Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015.

dilakukan oleh Urwah yang dilakukan antara sekitar tahun 2011-2012 yang berisi pengenalan sistem pengajaran qira'at sab'ah yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang diasuh oleh KH. M. Ulinnuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani dan Ponpes Dar al-Qur'an Cirebon dibawah pimpinan Ahsin Sakho Muhammad. Penelitian ini mengungkapkan syarat-syarat untuk bisa mengikuti pembelajaran qira'at sab'ah di dua lembaga yang diobservasi, sumber rujukan yang digunakan dalam pengajaran hingga bagaimana sistem aplikasinya. Kajian fokus penelitian ini ialah analisis sistem pembelajaran qira'at sab'ah yang mengacu pada teori al-Zarkasyi (w. 794 H) tentang sistem *talaqqī* dan *musyāfahah*. Dan hasil yang didapat dari penelitian ini ialah kedua lembaga pendidikan tersebut sama-sama telah mewakili dari dua unsur tersebut (*talaqqī* dan *musyāfahah*), meskipun masing-masing lembaga tersebut memiliki perbedaan dan persamaan serta keunggulan dan kelemahan dalam penerapan sistem pembelajaran qira'at sab'ah.

Jadi, melihat hasil penelusuran riset yang telah penulis lakukan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini baru dan belum pernah ada yang membahasanya. Memang sebagian objek material yang dikaji dalam penelitian ini sudah ada yang membahas sebelumnya yakni skripsi yang berjudul Kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* ditulis oleh Ahmad Zaki Ali atau tesis yang ditulis oleh Riqza Ahmad dengan judul Kitab *Faiḍ al-Barakat fī Sab' al-Qirā'āt*

Kyai Arwani Kudus, akan tetapi dalam penelitian tersebut fokus kajiannya hanya pada satu objek material saja. Sedangkan dalam penelitian ini objek material yang dikaji berupa dua kitab qira'at yakni kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* dan kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' Qirā'āt*, yang mana kedua kitab tersebut berisi penjelasan tentang *jam' al-qirā'āt al-sab'*.

Adapun dari segi objek formalnya yakni analisis komparatif tentang metode *jam' al-qirā'āt* dari kedua kitab yang dikaji juga belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga celah inilah yang menjadi objek dalam penelitian penulis yakni sebagai tindak lanjut dan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Salah satu model penelitian al-Qur'an atau Tafsir adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Secara bahasa, komparatif berarti membandingkan 'sesuatu' yang memiliki fitur yang sama. Secara teoritik, penelitian komparatif dapat dilakukan dalam berbagai aspek, diantaranya: perbandingan antar tokoh, perbandingan antar pemikiran atau mazhab, perbandingan antar waktu, perbandingan antar kawasan, dan lain-lain.¹⁶

Secara teknis, ada dua cara yang bisa dilakukan dalam riset perbandingan. *Pertama, separated comparative method*, yaitu model perbandingan yang cenderung berpisah, yakni sebuah model penelitian

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Ides Press, 2014), hlm. 132-133.

yang cenderung hanya menyandingkan antar objek yang diteliti bukan membandingkan. *Kedua, integrated comparative method*, yaitu sebuah cara membandingkan yang lebih bersifat menyatu dan teranyam, yakni dalam model ini seorang peneliti berusaha mencari artikulasi tertentu yang dapat mewadai kedua konsep objek atau tokoh yang dikaji, sehingga dalam uraian dan analisisnya tampak lebih dialektik dan komunikatif.¹⁷ Dalam tulisan ini, nantinya akan disuguhkan model perbandingan yang bersifat *integrated comparative method* guna menampilkan sisi-sisi perbedaan dan persamaan dari kedua objek yang dikaji sekaligus mensinergikan keduanya. Sehingga dari langkah-langkah tersebut akan diketahui benang merah dari kedua objek yang dikaji serta akan didapatkan penemuan baru berupa metode atau konsep dalam diskursus yang menjadi tema dalam tulisan ini, yakni *jam‘ al-qirā‘āt al-sab‘*.

Kemudian secara metodologis, penelitian komparatif bertujuan untuk: *Pertama*, mencari aspek persamaan dan perbedaan; *Kedua*, mencari kelebihan dan kekurangan masing-masing objek yang diteliti; *Ketiga*, mencari sintesa kreatif dari hasil analisis objek yang diteliti. Adapun metode dari penelitian komparatif ialah menentukan tema apa yang diteliti, mengidentifikasi aspek-aspek yang dikomparatiskan, mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing objek yang diteliti, menunjukkan kekhasan dari masing-masing objek yang diteliti, melakukan analisis mendalam dan kritis dengan disertai argumen

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur‘an dan Tafsir*, . . . hlm. 134-135.

data, dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari sebuah penelitian.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.¹⁹ Oleh karena itu, langkah kerja dari penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini.

Di sisi lain, juga dilakukan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan terkait dengan klarifikasi data penelitian. Di antara para pakar qira'at yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini ialah KH. M. Ulil Albab Arwani yakni putra dari Kiai Arwani, *muallif* kitab *Faiḍ al-Barakāt*; Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad dan Dr. Romlah Widayati, selaku *muallif* dari kitab *Manba' al-Barakāt*. Selain itu, penulis juga melakukan kajian intensif mengenai cara aplikasi kitab *Faiḍ al-Barakāt* kepada Ust. Toha Mahsun, pengajar di Pondok Pesantren Al-Khidmah, Damarjati

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, . . . hlm. 136-137.

¹⁹ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

Kaliangkrik, Magelang dan Ust. Kholiq, mantan pengajar di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja, Kudus. Sedangkan, untuk kitab *Manba' al-Barakāt* penulis hanya diberi keterangan secara langsung cara aplikasi kitab tersebut oleh *mualiiif*-nya langsung yakni Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, dan belum sampai menggunakannya dalam *talaqqi* belajar qira'at sab'ah.

Namun, terlepas dari dua jenis penelitian tersebut pada dasarnya penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) secara umum. Adapun penelitian lapangan (*field research*) hanya sebagai data tambahan atau penguat dari data-data yang diambil dalam penelitian pustaka (*library research*).

2. Sumber data

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwasanya jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan karena data-data yang digunakan bersumber dari buku, majalah, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Kemudian data-data tersebut terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud disini adalah kitab *Faiḍ al-Barakāt* dan *Manba' al-Barakāt*. Adapun dari data sekundernya, penulis menggunakan kitab *Hirz al-Amānī wa Wajhu al-Tahānī* karya Imam al-Syāṭibī sebagai acuan dalam mengukur kebenaran (*cross check*) kaidah qira'at yang tercantum dalam dua kitab yang dikaji, karena kitab inilah yang menjadi rujukan utama dalam penyusunan dua kitab yang menjadi objek material penelitian ini.

Data-data sumber pendukung (sekunder) lainnya, penulis merujuk pada sumber-sumber yang membahas tentang qira'at sab'ah –terkhusus tentang *jam' al-qirā'āt*. Oleh karena itu, kitab yang digunakan adalah kitab “*Al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*” karya Ibnu al-Jazari, “*Al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*” karya ‘Abdu al-Ḥalīm bin Muḥammad al-Hādī Qābh, “*Al-Qur'ān wa al-Qirā'āt wa al-Aḥruf al-Sab'ah*” karya ‘Abdu al-Gafūr Maḥmūd Muṣṭafa Ja'far, “*Tashīl 'Ilmu al-Qirā'āt*” karya Aiman Baqolah dan sumber lainnya.

Selain itu, terkait sumber data yang didapat dari hasil wawancara –dalam hal ini objek sasarannya ialah tokoh-tokoh qira'at di Indonesia, termasuk *muallif* kitab *Manba'u al-Barakāt* dan juga pelajar yang mengkaji kitab *Faiḍ al-Barakāt* dan *Manba'u al-Barakāt*-, penulis mengkategorisasikannya ke dalam sumber data sekunder karena data yang diambil hanya sebatas klarifikasi data terhadap kajian analisis mengenai seputar ilmu qira'at, khususnya mengenai *jam' al-qirā'āt al-sab'* dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt* dan *Manba'u al-Barakāt*.

3. Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh (dikumpulkan) tersebut kemudian disusun untuk dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Adapun mekanisme pengolahan data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menjelaskan metodologi penulisan maupun isi *jam' al-qirā'āt al-sab'* yang ada di masing-masing kitab yang dikaji.

- b. Analisis, yaitu melakukan suatu analisa dengan pemaparan yang argumentatif²⁰ yang berdasarkan pada pendekatan sejarah yang melatar belakangi kehidupan kedua *muallif* dari kitab yang dikaji. Sehingga dapat diketahui metodologi maupun isi kitabnya, kecenderungan dan sikap mereka ketika merumuskan atau menulis metode *jam‘ al-qirā‘āt al-sab‘* pada masing-masing kitabnya.
- c. Komparatif, yaitu dengan cara mengklasifikasikan antar metode *jam‘ al-qirā‘āt* yang ada di kedua kitab yang dikaji, kemudian memfokuskan kepada perbandingan keduanya untuk menentukan persamaan dan perbedaan, faktor-faktor penyebabnya, kelebihan dan kekurangan serta sejauh mana keefektifan penggunaan kitab tersebut dalam ranah diskursus tentang ilmu qira‘at.²¹

4. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis sebagai alat untuk mengungkap sejarah *jam‘ al-qirā‘āt* dalam diskursus ilmu qira‘at. Selain itu, pendekatan historis juga dipakai untuk mengeksplorasi kehidupan dan *background* keilmuan Kiai Arwani, Ahsin Sakho Muhammad, dan Romlah Widayati sehingga dengan demikian faktor-faktor perbedaan dari kedua kitab yang dikaji dapat ditemukan relasi dengan konteks kehidupan *muallif* kitabnya.

²⁰Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 19.

²¹Ali Hasan al-‘Aridl’, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Arkun, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1994), hlm.76.

Langkah-langkah dalam penelitian ini berjalan secara sistematisnya sebagai berikut: *Pertama*, penulis menginventarisir dan menyeleksi data yang dikaji, yakni dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab‘ al-Qirā’āt* dan *Manba‘ al-Barakāt fī Sab‘ Qirā’āt*, yang mana dalam penelitian ini penulis hanya membatasi satu juz saja, yakni akhir juz satu (QS. Al-Baqarah: 141) sebagai data yang dikaji. *Kedua*, penulis mengkaji data tersebut secara komprehensif dengan metode deskriptif. Hal ini dilakukan dengan menganalisis metodologi serta memaparkan isi *jam‘ al-qirā’āt* dari masing-masing kitab tersebut. Lalu yang *ketiga* berakhir dengan kajian komparatif antar kedua kitab tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sub-bab tersebut antara lain: 1) latar belakang masalah yang menjelaskan problem keilmuan sehingga obyek kajian ini yang dipilih. 2) Rumusan masalah, berisi pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dalam penelitian. 3) Tujuan dan kegunaan penelitian. 4) Telaah pustaka, berisikan penelusuran beberapa sumber yang memiliki kemiripan serta meletakan perbedaan penelitian ini dengan sumber-sumber tersebut. 5) Kerangka teori 6) Metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian, pendekatan, dan analisa data. 7) Sistematika pembahasan yakni gambaran secara garis besar tentang penelitian yang dilakukan bab demi bab.

Bab kedua, berisi tentang penjelasan ringkas mengenai kaidah-kaidah qira'at tujuh (qira'at sab'ah) menurut *ṭarīq syaṭibiyyah* dan gambaran umum seputar *jam' al-qirā'āt*, baik itu dari aspek definisi, sejarah muncul dan perkembangannya, pro dan kontra, hingga konsepnya.

Bab ketiga, diisi dengan eksplorasi biografi dari masing-masing *muallif* kitab, yakni Kiai Arwani, Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati, yang di dalamnya meliputi latar belakang kehidupan, sejarah perkembangan intelektual (khususnya belajar qira'at), karya-karya ilmiah maupun kontribusinya dalam kajian al-Qur'an dan qira'at di Indonesia. Sekaligus nantinya juga akan dijelaskan mengenai tinjauan umum dari kedua kitab yang dikaji, yaitu kitab *Faiḍ al-Barakāt* dan *Manba' al-Barakāt* beserta gambaran penjelasan *jam' al-qirā'āt al-sab-nya*.

Bab keempat berisi analisa penulis mengenai perbedaan dan persamaan antara kitab *Faiḍ al-Barakāt* dan *Manba' al-Barakāt* serta konteks yang memuat alasan kemunculan perbedaan tersebut. Lalu analisa keunggulan dan kekurangan kitab yang mana ini berpengaruh pada keefektifitasan penggunaan masing-masing kitab dalam perannya menjadi buku panduan belajar qira'at sab'ah, khususnya di Indonesia. Dan diakhiri rumusan sintesis yang merupakan hasil gabungan dari kedua metode yang diterapkan dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt* dan *Manba'u al-Barakāt*.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan diakhiri dengan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan tema tulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan tentang studi komparatif yang penulis lakukan mengenai *jam‘ al-qirā’āt al-sab‘* dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab‘ al-Qirā’āt* karya Kiai Arwani Kudus dan kitab *Manba‘ al-Barakāt fī Sab‘ Qirā’āt* karya Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati, yaitu:

Pertama, *jam‘ al-qirā’āt* merupakan sebuah ungkapan tentang cara membaca al-Qur‘an beserta ragam bacaannya secara berulang-ulang dalam satu sesi “bacaan” (maksud: *bi al-ḥarf*, *bi al-waqf* dan *bi al-āyah*). Pengulangan tersebut bertujuan untuk memenuhi semua ragam qira‘at yang terdapat pada ayat tersebut. Dalam hal ini, kedua *muallif* kitab yang dikaji memiliki pandangan yang mirip mengenai *jam‘ al-qirā’āt*, bedanya Kiai Arwani mengklasifikasi *jam‘ al-qirā’āt* menjadi dua bagian yaitu *jama‘ sugrā* (penggabungan dua rawi) dan *jama‘ kubrā* (penggabungan keseluruhan qira‘at), sedangkan Ahsin Sakho Muhammad selaku penyusun utama kitab *Manba‘ al-Barakāt* tidak membagi bagi *jam‘ al-qirā’āt* sebagaimana yang dilakukan Kiai Arwani ketika mengajarkan kitab *Faiḍ al-Barakāt*. Hal ini dikarenakan, sistematika penulisan kitab *Manba‘ al-Barakāt* berdasarkan urutan penjelasan kaidah qira‘at sab‘ah, artinya pengajaran kitab *Manba‘ al-Barakāt* merupakan tindak lanjut dari

penjelasan materi qira'at yang bersifat teori beralih kepada aplikasi teori tersebut dalam al-Qur'an (*jam' al-qirā'āt*).

Kedua, kitab *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* karya Kiai Arwani Kudus dan kitab *Manba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt* karya Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati merupakan kitab yang berisi tentang *jam' al-qirā'āt*, tepatnya pada qira'at sab'ah. Kedua kitab ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun keduanya juga memiliki kesamaan dalam beberapa hal.

Untuk lebih mudahnya, penulis akan sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Persamaan	<i>Faiḍ al-Barakāt / Manba' al-Barakāt</i>
1.	Kajian kitab	Aplikasi <i>jam' al-qirā'āt al-sab'</i>
2.	<i>Ṭariq</i> qira'at sab'ah	<i>Ṭariq</i> Imam Syāṭibi (<i>Ḥirz al-Amānī</i>)
3.	Bahasa tulisan	Bahasa Arab
4.	Urutan dalam menjamak qira'at	Berdasarkan urutan <i>tartīb muṣḥafī</i>
5.	Metode <i>al-jam'</i> yang digunakan	<i>Al-jam' bi al-āyah</i>
6.	Sifat karya	Persuasif

No.	Perbedaan	<i>Faiḍ al-Barakāt</i>	<i>Manba' al-Barakāt</i>
1.	Istilah-istilah yang digunakan	Seperti menyebut bacaan Mad Lain ketika bertemu huruf hamzah → ذوات اللين	اللين المهموز Nb: selengkapnya lihat di Bab IV halaman 232
2.	<i>Jam' al-Qirā'āt</i>	a. Sistematika kitab: model <i>istintājiyyah</i> b. Pemaparan: ringkas dan global (<i>ijmālī</i>) c. Menyinggung bacaan <i>isti'āzah</i> dan <i>basmalah</i> dalam perspektif qira'at sab'ah	a. Sistematika kitab : model <i>istiqrā'iyyah</i> b. Pemaparan: lebih luas dan rinci (<i>tahliḥī</i>) c. Tidak menyinggung bacaan <i>isti'āzah</i> dan <i>basmalah</i> dalam perspektif qira'at sab'ah

		d. Menyajikan <i>al-jam‘ baina al-sūretain</i> e. Segi <i>tariqah al-jam‘</i> : (1) mendahulukan qira’at yang lebih sedikit <i>ikhtilāf</i> -nya, (2) lebih mendahulukan bacaan Khallād dari pada Khalaf, (3) penentuan waqaf dan <i>ibtidā’</i> berdasarkan <i>talaqqī</i> , (4) menggunakan <i>al-jam‘ bi al-tanāsib</i> , (5) menambah riwayat di luar <i>ṭarīq al-syāṭibiyyah</i>	d. Tidak menyajikan <i>al-jam‘ baina al-sūretain</i> e. Segi <i>tariqah al-jam‘</i> : (1) mendahulukan qira’at sesuai dengan urutan Imam qira’at sab‘ah, (2) tetap, yakni Khalaf dulu baru Khallad, (3) penentuan waqaf dan <i>ibtidā’</i> berdasarkan letak <i>maḥaṭṭah</i> , (4) menggunakan <i>al-jam‘ bi al-tartīb</i> , (5) sesuai dengan <i>ṭarīq al-syāṭibiyyah</i>
--	--	--	---

Berdasarkan analisis penulis, perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sumber rujukan yang berbeda, berikut data tersaji dalam bentuk tabel:

No.	Sumber Rujukan	<i>Faiḍ al-Barakāt</i>	<i>Manba‘ al-Barakāt</i>
1.	Kitab	1) <i>Ḥirz al-Amānī</i> 2) <i>Sirāj al-Qārī’</i> 3) <i>Ittiḥaf al-Basyar</i>	1) <i>Ḥirz al-Amānī</i> 2) <i>Al-Budūr al-Zāhirah</i> 3) <i>Taqrīb al-Ma‘ānī</i> Dan lain-lainnya (17 kitab)
2.	Guru	KH. Munawwir, Krapyak Yogyakarta	• Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad berguru pada Dr. Muhammad bin Salim Muhaisin, Dr. Abdur Rafi Ridwan, Dr. Mahmud Ibnu Abdul Kahliq Jadu dan Dr. Abdur Razaq Ibnu ‘Ali • Dr. Romlah Widayati berguru pada Dr. Ahsin Sakho Muhammad dan Dr. KH. Ahmad Fathoni

2. Masa penulisan yang berbeda

<i>Faiḍ al-Barakāt</i>	<i>Manba‘ al-Barakāt</i>
Masa di mana kajian ilmu qira’at secara aplikatif masih susah ditemui di Indonesia. Begitu juga dengan kajian ilmu qira’at secara ilmunya juga masih minim dikaji di lembaga pendidikan umum maupun pesantren.	Masa di mana kajian ilmu qira’at telah merata dikaji di lembaga-lembaga pendidikan umum dan pesantren. Selain itu, akses mempelajari ilmu qira’at yang ‘ <i>amali</i> ’ juga lebih mudah terjangkau.

3. Konteks sosio-religius-kultural

<i>Faiḍ al-Barakāt</i>	<i>Manba‘ al-Barakāt</i>
Penyusun kitab hidup di mana seorang guru masih dinyakini sebagai sosok yang sakral akan kebenaran dari segala ilmu yang diajarkannya (‘ <i>ilmi/‘amali</i> ’), tradisi hafalan yang masih mengakar kuat dalam tradisi pendidikan dan pola pengajaran yang bersifat <i>istintājiyyah</i> (maksud: penjelasan contoh lebih didahulukan dari pada teori)	Penyusun kitab hidup di mana budaya kritis telah menjadi paradigma dari lembaga pendidikan, tradisi tulisan-analisis lebih menonjol dibanding hafalan dan pola pengajaran yang bersifat <i>istiqrā’iyyah</i> (maksud: penjelasan teori lebih didahulukan dari pada contoh penerapannya atau <i>ṭarīqah al-jam‘</i>)

4. Pola pemikiran yang berbeda

<i>Faiḍ al-Barakāt</i>	<i>Manba‘ al-Barakāt</i>
Induktif	Deduktif

5. *Mukhatab* yang dituju (latar belakang penyusunan)

<i>Faiḍ al-Barakāt</i>	<i>Manba‘ al-Barakāt</i>
Pelajar <i>par excellence</i> (tingkatan di atas rata-rata), seperti penghafal al-Qur’an	Materi kuliah untuk mahasiswa IIQ Jakarta dan pelajar yang berminat mengkaji ilmu qira’at (umum)

Ketiga, kelebihan atau keunggulan dan kekurangan masing-masing kitab

dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Sisi	<i>Faiḍ al-Barakāt</i>	<i>Manba‘ al-Barakāt</i>
1.	Kelebihan	✓ Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas ✓ Tertampang jelas mana bagian ayat atau lafal yang dijelaskan dan mana yang berupa penjelasan kaidah qira’at ✓ Ayat ditulis dengan font tulisan yang <i>di-bold</i> (ditebalkan), sedang yang biasa merupakan penjelasan dari penyusun kitab. ✓ Simpel dalam menggunakan (tidak ribet dalam membawa) ✓ Telah tuntas disusun hingga 30 juz	✓ Ditulis dengan <i>rasm ‘uṣmānī</i> ✓ Ukuran font ayat utama dibedakan dengan ayat atau lafal yang dijelaskan. ✓ Pemberian warna merah pada <i>maḥaṭṭah</i>. ✓ Pembahasan dibagi dalam dua bagian yakni teori (<i>tahfīl al-qirā’āt</i>) dan aplikasi (<i>tarīqah al-jam‘</i>). ✓ Dijelaskan secara rinci beserta dalil dan penjelasan kaidah qira’atnya (tabel). ✓ Bagian header dan footer terdapat keterangan yang dapat memudahkan pembaca dalam mengkaji kitab, seperti: penulisan ayat yang dibahas, keterangan letak halaman berupa nomor, juz dan surat. ✓ Disusun secara vertikal atau numerik sehingga memudahkan dalam membedakan pembahasan satu dengan yang lainnya.
2.	Kekurangan	➤ Adanya penyantuman bacaan selain dari <i>ṭarīq al-syāṭibiyyah</i> ➤ Ayat yang ditulis hanya sebagian saja (ayat-ayat sedang dan	➤ Body kitab yang besar dikarenakan penjelasan rinci ➤ Belum tuntas disusun (yang dicetak baru sampai akhir juz 3)

		panjang) ➤ Tidak ada keterangan nomor ayat dan nama surat pada halaman setelah awal surat	
--	--	--	--

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa kitab *Faiḍ al-Barakāt* lebih efektif digunakan oleh pelajar *par excellence* (misal: orang hafal al-Qur'an) karena penjelasan yang ringkas dan global sangat tidak efektif bagi pelajar pemula yang ingin mendalami ilmu qira'at. Sedangkan kitab *Manba' al-Barakāt* lebih efektif digunakan oleh pelajar pemula atau yang ingin mengetahui lebih dalam tentang *jam' al-qirā'āt al-sab'* karena penjelasannya yang rinci dan lebih luas serta penjelasan tentang kaidah usul qira'at sab'ah ditulis secara terpisah dan sesuai dengan letak awal pembahasan dalam *jam' al-qirā'āt al-sab'*.

Keempat, sintesis dari hasil studi perbandingan *jam' al-qirā'āt al-Sab'*-nya Kiai Arwani dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt* maupun Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah Widayati dalam kitab *Manba' al-Barakāt* ialah sebagai berikut:

- 1) Menentukan *maqta' al-qirā'ah* pada satu ayat atau beberapa ayat yang sekiranya tidak menyalahi aturan waqaf dan *ibtidā'*.
- 2) Memberi “tanda” pada *maḥaṭṭah*, seperti warna, kurung atau tebal.
- 3) Dijelaskan *maḥaṭṭah* yang jarang ditemui dalam al-Qur'an, seperti hukum *al-imālah*, *al-idgām al-kabīr*, *farsy al-ḥurūf* dan lainnya. Sedang untuk mad dan mim jamak cukup langsung penjelasan urutan dalam menjamak qira'at dengan “catatan” pada awal pembahasan telah dijelaskan sebelumnya.

- 4) Mengenai urutan dalam menjamak qira'at, penulis lebih cenderung memilih metode yang dipakai dalam kitab *Faiḍ al-Barakāt*, yakni *bi al-tanāsub*. Hal ini dikarenakan metode tersebut akan menambah nilai estetika dari metodologi *jam' al-qirā'āt*.
- 5) Dijelaskan dalam bentuk tabel sebagaimana penjelasan di bab II dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan agar lebih mudah dalam mendeteksi *mahṭṭah* dan memuluskan dalam melakukan *ibtidā'*.

B. Saran-saran

1. Kajian tentang *jam' al-qirā'āt* secara umum masih minim dikaji oleh pelajar di Indonesia, khususnya para pengkaji al-Qur'an. Terlebih materi ini harus diintegrasikan-interkoneksi dengan keilmuan lain yang serumpun dengan *'Ulūm al-Qur'an*. Merupakan sebuah kekeliruan apabila menganggap bahwa ilmu qira'at merupakan ilmu yang sudah final, artinya tidak bisa dikembangkan lagi. Masih banyak hal yang bisa dieksplorasi dan dielaborasi lebih lanjut dari khazanah ilmu keislaman ini. Oleh karena itu, tulisan mengenai tentang ilmu qira'at secara umum, khususnya *qirā'at 'amāli* dalam bahasa Indonesia sangat perlu untuk dikampanyekan lagi agar eksistensi ilmu qira'at tidak lagi teralienasi dari mozaik ilmu-ilmu keislaman yang lain.
2. Kajian terhadap kitab-kitab yang membahas tentang *jam' al-qirā'āt* masih banyak yang perlu diteliti lebih lanjut. Mengenai hal ini penulis telah memberikan beberapa referensi kitab terkait tema yang dibahas, yakni *jam' al-qirā'āt* (bisa dilihat di Bab II, halaman 111-112). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji kitab-kitab tersebut, baik dengan tujuan

mengungkap segi metodologinya, studi perbandingan atau bahkan memberanikan untuk mentahqiq kitab tersebut.

3. Kajian yang dilakukan oleh penulis masih sangat dangkal. Penulis sadar, belum bisa memaparkan secara jelas dan gamblang mengenai studi komparatif kedua kitab ini dengan baik. Oleh karena itu, masukan, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca guna memperbaiki segala kesalahan maupun kekurangan dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abī Ṭālib, Al-Makkī bin. 1960. *Al-Ibānah ‘an Ma‘ānī al-Qirā’āt*. Kairo: Dār Nahḍah Miṣr.
- Ahmad, Riqza. 2015. “Kitab *Faidh al-Barakat fi Sab’ al-Qirā’āt Kyai Arwani Kudus*”, Tesis Konsertasi Ulum Al-Qur’an dan Ulum al-Hadis Studi Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana Magister (S2), IIQ Jakarta.
- Ahsin, Mohammad Noor. 1436 H. “Hadratus Syaikh Muqri’ Al- Kabir KH. M. Arwani Amin Sa’id: Mengabdikan untuk Al-Qur’an”, Arwaniyyah, edisi 12.
- Alfiah, Binti. 2015. “Implementasi Pembelajaran Qirā’at Al-Sab‘ah di Dalam Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo”, Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.
- al-‘Aridl’, Ali Hasan. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Arkun. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Ali, Ahmad Zaki. 2003. “Kitab *Faid al-Barakāt fi Sab’ al-Qirā’āt*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Amal, Taufik Adnan. 2013. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet).
- al-Anṣārī, Abū Yahya Zakariyya. tt. *Al-Minah al-Fikriyyah Syarḥ al-Muqaddimah al-Jazariyyah*. Surabaya: Maktabah al-Hidāyah.
- Arwani (dkk), M. Ulin Nuha. 2006. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an YANBU’A*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus.
- As‘ad (dkk), Ali. 2011. *Manaqib al-Marhum KH. Muhammad Munawwir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir.
- Athaillah, A. 2010. *Sejarah al-Quran: Verifikasi tentang Otentitas al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Moh. Ali Aziz. 2015. *Mengenal Tuntas Al-Qur’an*. Surabaya: Imtiyaz.
- al-A‘zamī, M.M. 2008. *Sejarah Teks Al-Qur’an: dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dkk. Depok: Gema Insani.
- Baqalah, Aiman. 2009. *Tashīl ‘Ilmu al-Qirā’āt*. Damaskus: t.p.

- Birri, Maftuh bin Basthul. 2015. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri: Madrasah Murattilil Qur'anil Karim.
- _____. 2016. *Sepercik Lautan Perjalanananku*. Kediri: Pustaka Jet Tempur.
- al-Dānī, Abu 'Amr 'Usmān bin Sa'īd. 1984. *Al-Taisīr fī al-Qirā'āt al-Sab'*. Otto Pretzl (ed.). Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī.
- _____. 1997. *Al-Ahruf al-Sab'ah li al-Qur'ān*. 'Abd al-Muhaimin Ṭaḥḥān (ed.). Jiddah: Dār al-Munārah.
- al-Dimyāṭī, Syihāb al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad bin 'Abd al-Ganī. 1998. *Ittiḥāfu Fuḍalā'i al-Basyar fī al-Qirā'ā al-Arba'ah 'Asyar*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Djunaedi, Wawan. 2010. *Sejarah Qiraat Al-Qur'an di Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU.
- Faizin, M. Faiq. 2014. *Terjemah Nazham Syathibiyyah*. Jakarta: BQ-PRESS.
- Faizin, Hamam. 2011. "Menyusuri Sejarah Percetakan Al-Qur'an", Suara Muhammadiyah edisi 06/ 96. 16-31 Maret.
- Fathoni, Ahmad. 2007. *Kaidah Qirā'āt Tujuh: Menurut Ṭarīq Syāṭibiyyah* jilid I dan II. Jakarta: Darul Ulum Press.
- _____. 2013. *Ilmu Rasm Usmani*. Jakarta: t.p.
- Fuadah, Lina. 2008. "Praktik Qira'at 'Asim Riwayat Ḥafṣ di PP Al-Munawwir", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- al-Habsyi, Muhammad. 1996. "Al-Qirā'āt al-Mutawātirah al-Iṣḍār", Disertasi Fakultas al-Dirāsāt al-'Ulyā wa al-Baḥsu al-'Ilmī Universitas Al-Qur'ān al-Karīm wa al-'Ulum al-Islāmiyyah, Ummu Darman, Sudan.
- _____. 1999. *Al-Qirā'āt al-Mutawātirah wa Āsaruha fī al-Rasm al-Qur'ānī wa al-Aḥkām al-Syar'iyyah*. Damaskus: Dār al-Fikr.
- al-Ḥamad, Gānim Qaddūrī. 2008. *Syarḥ al-Muqaddimah al-Jazariyyah*. Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lumāt al-Qur'āniyyah.
- al-Hindi, Ala al-Dīn 'Alī al-Muttaqī bin Ḥusām al-Dīn. 1985. *Kanz al-'Ummāl fī Sunan al-Aqwāl wa al-Af'āl*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- Ḥumaitū, 'Abd al-Hādī. t.th. *Qirā'ah al-Imām Nāfi' 'inda al-Magaribah*. t.tp.: t.p.

- Ja'far, 'Abd al-Gafūr Maḥmūd Muṣṭofa. 2008. *Al-Qur'ān wa al-Qirā'āt wa al-Aḥruf al-Sab'ah*. Kairo: Dār al-Salām.
- al-Jazārī, Ibnu. 1338. *Al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- _____. 1999. *Munjid al-Muqri'in wa Mursyid al-Ṭālibīn*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- _____. 2000. *Taḥbīr al-Taisīr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*. Aḥmad Muḥammad Muflīḥ al-Quḍāḥ (ed.). Jordan: Dār al-Furqān.
- al-Khaḥfī, 'Abd al-Raḥman. T.th. *Ḥall al-Musykilāt wa Tauḍīḥ al-Taḥrīrāt fī al-Qirā'āt*. t.tp.: t.p.
- Kaltsum, Lilik Umni. 2014. "Pergeseran Urgensitas Pencantuman Ragam Qira'at Dalam Literatur Tafsir", Makalah dimuat dalam acara Proceeding International Conference on Qur'anic Studies Centre of Studies (PSQ) di UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kramers, H. A. R. Gibb dan H.J. 1951. *Shoter Encyclopedia of Islam*, E.J. Brill, Leiden dan Luzac & Co, London.
- IIQ, Alumni. 2002. *Aku dan IIQ: Peran dan Kiprah Wanita IIQ Antara Ide dan Fakta Kelangkaan Ulama Wanita*. Jakarta: IIQ Jakarta.
- Islam, Joseph A. "The Seven Ahruf, Recitations (Qira'at), Hafs and Warsh" dalam www.quransmessage.com, diakses tanggal 17 Oktober 2016 pukul 09.00.
- al-Makni, Al-Syaikh Riḍwān bin Muḥammad bin Sulaiman. 1992. *Syarḥ al-'Allāmah al-Mukhallilātī*, 'Abd al-Rāziq bin 'Alī bin Ibrāhīm Mūsa (ed.). Madinah: Maṭābi 'al-Rasyīd.
- Manẓūr, Ibnu. 1300 H. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir.
- al-Marṣafī, 'Abd al-Fattāḥ. 1980. *Hidāyah al-Qārī' ilā Tajwīd Kalām al-Bārī*. Madinah: Maktabah Ṭayyibah.
- Mattson, Ingrid. 2013. *The Story of the Qur'an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2017. *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*. Cirebon: PT Qaf Media Kreativa.
- Mujāhid, Ibnu. 2009. *Kitab al-Sab'ah fī al-Qirā'āt*. Syauqī Ḍaif (ed.). Mesir: Dār al-Ma'ārif.
- Mujianto (dkk), Gigit. 2013. *Bahasa Indonesia*, Malang: UMM Press.

- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Ides Press.
- Mustopa. 2014. "Polemik Lahirnya Konsep Qira'ah Sab'ah Dalam Disiplin Ilmu Qira'ah", *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, vol. 11, No. 1.
- Qābah, 'Abd al-Ḥalīm bin Muḥammad al-Hādī. 1999. *al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*. Bairut: Dār al-Garbu al-Islāmī.
- al-Qāḍī, 'Abd al-Fattāḥ. tt. *Al-Budūr al-Zahirah fī al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātirah min Ṭarīqī al-Syātibīyyah wa al-Durrah*. Bairut: Dār al-Kitāb al-'Arabi.
- _____. 1999. *Al-Wāfi fī Syarḥi al-Syātibīyyah fī al-Qirā'āt al-Sab'*. Jiddah: Maktabah al-Suwādī li al-Tauzī'.
- al-Qaṣṭalānī, Syihāb al-Dīn. 1972. *Laṭā'if al-Isyārāt Lifunūn al-Qirā'āt*, 'Āmir al-Sayyid 'Uṣmān dan 'Abd al-Ṣabūr Syāhīn (ed.). Kairo: Lajnah Ihya' al-Turās al-Islāmī.
- al-Qaṣiḥ, Abī al-Qāsim 'Alī bin 'Uṣmān bin Ahmad bin al-Ḥasan. 1954. *Sirāj al-Qārī' al-Mubtadi' wa Tizkār al-Muqri' al-Muntahī*. Kairo: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥilbī.
- al-Qaṭṭān, Mannā'. 1995. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahibah.
- al-Qudsi, Muhammad Arwani bin Muhammad Amin. 2014. *Faiḍ al-Barakāt fī Sab' al-Qirā'āt*. Kudus: Mubārakah Ṭayyibah.
- Rokhim, Nur. 2015. *Kiai-Kiai Kharismatik dan Fenomenal*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Rosidi. 2008. *Penjaga Wahyu dari Kudus*. Kudus: Al-Makmun.
- Sālim, Ṣafwat Maḥmūd. 2003. *Fathḥ Rabbi al-Bariyyah Syarḥ al-Muqaddimah al-Jazariyyah*. Jiddah: Dār Nūr al-Maktabāt.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Peneltian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- al-Sindiyyi, 'Abd al-Qayyūm bin 'Abd al-Gafūr. 2001. *Ṣafḥāt fī 'Ulūm al-Qirā'āt*. Makkah: Dār al-Basya'ir al-Islāmiyyah.
- Sofia, Adib. 2012. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Karya Media.
- Solahuddin, M. 2013. *Ulama Penjaga Wahyu*. Kediri: Nous Pustaka Utama.

- Suryadilaga (dkk.), M. Alfatih. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuludiin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- al-Suyūṭī, Jalal al-Dīn. 2008. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Syu‘aib al-Arna’ūt (ed.). Bairut: Muassasah al-Risālah Nāsyirūn.
- Syāhin, ‘Abd al-Ṣabūr. 2007. *Tārikh al-Qur’ān*. Kairo: Nahḍatu Miṣr.
- al-Syāṭibi, Al-Qāsim bin Firruh bin Khalaf. 1407 H. *Ḥirz al-Amānī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Nafīs.
- Tim Penulis IIQ. 2015. *Ilmu Qira’at* jilid I dan II. Jakarta: IIQ Jakarta Press.
- Urwah. 2012. “Metodologi Pengajaran Qiraat Sab’ah: Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an dan Dar al-Qur’an”, *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Kebudayaan*, vol. 5. No. 2.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Widayati, Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah. 2015. *Manba‘ al-Barakāt fī Sab‘ Qirā’āt*. Jakarta: IIQ Press.
- Widayati, Romlah. 2015. *Implikasi Qirā’āt Syāzzah terhadap Istimbāt Hukum: Analisis terhadap Penafsiran Abu Hayyan dalam Tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ*. Tangerang: Transpustaka.
- al-Yassu’i, Louis Ma’luf al-Yassu’i dan Bernard Tottel. 2008. *Al-Munjīd fī al-Lughah wa al-A‘lām*. Beirut: Dār al-Masyriq.
- Zainora binti Daud dan Mustaffa Abdullah, “Keberkesanan Kurikulum Qiraat di Kalangan Pelajar Darul Qur’an: Satu Tinjauan Awal”, *E-Journal of Arabic Studies and Islamic Civilization* (E-ISSN: 2289-6759).
- al-Zarkasyi, Badru al-Dīn Muḥammad bin ‘Abdullah. 1957. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Abu al-Faḍl Ibrāhīm (ed.). Kairo: Dār al-Turāb.
- al-Zarqānī, Muḥammad ‘Abd al-‘Aẓīm. 1995. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulum al-Qur’ān*. Bairut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi.
- Zubair, Anton Baker dan Achmad Charis. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zuhri, Syaifudin. 2004. “Nilai-Nilai Edukatif dalam Tasawuf: Telaah Terhadap Tawajuhan pada Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah KH. Arwani Kudus”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang*.

Zulkifli dkk, Sabri Mohammad. 2011. “Syaiikh Muhammad Salim Muhaysin: Tokoh Ilmu Qira’at di Abad ke-20”, *Jurnal Usuluddin*, No. 1.

http://madciel.blogspot.co.id/2017/05/konservasi-ilmu-qira_14.html?m=1

<http://mahfudzelsaha.blogspot.sg/2015/10/faidh-al-barakat-upaya-kyai-arwani.html?m=1>

<http://daraltauhid.com/kh-ahsin-sakho-muhammad-pakar-al-quran-indonesia/>

<http://majalahlaper.blogspot.sg/2013/10/resensi-kitab-manbaul-barokat-fisabil.html?m=1>

<http://www.iiq.ac.id/index.php?artikel&d=3&id=281>

<http://www.awqaf.gov.ac/Fatwa.aspx?SectionID=9&RefID=21642>,

Software-software pendukung, seperti: Lidwa Pusaka, Maktabah Syamilah, Kamus dan lain-lain.

BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Hariyanto
 TTL : Kudus, 14 September 1995
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Kudus-Pati km. 7 Mbadong RT 02/ RW 01 Tenggeles Mejobo
 Kudus Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Telepon/HP : 08567338906 (wa) / Email: ahmadhariyanto09@yahoo.com
 Orang Tua

- Ayah : Ramelan
- Ibu : Sukaenah

Riwayat Pendidikan:

1. TK NU Wasilatut Taqwa (2000-2001)
2. MI NU Wasilatut Taqwa dan Madin Thoriqul 'Ulum (2001-2007)
3. MTs NU TBS (2007-2010)
4. MA NU TBS dan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (2010-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2013-Sekarang/Semester 8)
6. PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Yogyakarta (2013-Sekarang)

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Jam'iyah PTYQ-R (2011-2012 & 2012-2013)
2. Divisi Kaderisasi dan Pengabdian Masyarakat (KPM) (2014-2015)
3. Koordinator Divisi Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan Pesantren (K3P) (2015-2016)
4. Divisi Pengembangan Sumber Daya Masyarakat (PSDM) CSSMoRa UIN Sunan Kalijaga (2015-2016)

Prestasi:

1. Menulis di jurnal Al-Tibyan (Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir) dengan judul "*Tafsir Era Nabi Muhammad SAW*", vol. I No. 1 Januari-Juni 2016.
2. Mendapat Ijazah Qira'at 'Asyrah Sugra *min ṭarīqī al-Syāṭbiyyah wa al-Durrah* dari Ust. Agus Salim, Lc. M.A. dari Mesir. Dan lain-lain.